

IMPLEMENTASI MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS 5 DI SD AL-IRSYAD TEGAL

Annisa Syahnindita Salsabila *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia
anisasalsabilao61@gmail.com

Taukhid Mubarak

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia
taukhidmubarak@gmail.com

Abstract

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of implementing the Picture and Picture model in increasing student activity in Islamic Education (PAI) learning in grade 5 of AL-IRSYAD Tegal Elementary School. The research method used is classroom action research with two cycles. The results showed that the implementation of the Picture and Picture model significantly increased student activity in PAI learning. This model facilitates interaction and discussion among students, encourages them to think critically, and creates a more lively and conducive learning atmosphere. Therefore, the Picture and Picture model is recommended for use in PAI learning and other subjects to increase student activity and participation.

Keywords: *Picture and Picture, student activity, PAI learning, AL-IRSYAD Tegal Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi model Picture and Picture dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Picture and Picture secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Model ini memfasilitasi interaksi dan diskusi antar siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif. Oleh karena itu, model Picture and Picture direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa.

Kata kunci: *Picture and Picture, keaktifan siswa, pembelajaran PAI, SD AL-IRSYAD Tegal.*

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan memerlukan partisipasi aktif dari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor krusial yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Dalam konteks ini, Zulkifli et al. (2023) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dianggap sebagai konsekuensi logis dari proses pembelajaran yang seharusnya, dan hampir tidak pernah terjadi suatu proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang telah diidentifikasi sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model *Picture and Picture*. Mahmudah et al. (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi model *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, menunjukkan potensi metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sejauh ini, implementasi model ini masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD AL-IRSYAD Tegal.

SD AL-IRSYAD Tegal merupakan salah satu sekolah yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan telah aktif menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis dampak dan efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di tingkat kelas 5 di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menganalisis implementasi model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai manfaat pembelajaran dengan model *Picture and Picture*. Pemahaman konsep yang lebih baik merupakan salah satu hasil positif yang dapat dicapai melalui penerapan model ini. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung manfaat model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. Dengan adanya bukti tersebut, penggunaan model ini dapat lebih dipertimbangkan sebagai suatu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat kelas 5.

Pentingnya penelitian ini juga dapat dilihat dari latar belakang sekolah SD AL-IRSYAD Tegal yang memiliki reputasi baik dalam hal sumber daya manusia dan penerapan berbagai metode pembelajaran. Namun, untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi terhadap metode-metode yang diterapkan perlu terus dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang efektivitas model *Picture and Picture*, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat kelas 5.

Dalam konteks metodologi penelitian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi model Picture and Picture. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang holistik tentang dampak implementasi model Picture and Picture terhadap keaktifan siswa.

Dalam rangka memperkuat validitas hasil penelitian, penelitian ini akan mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan baru terhadap literatur pembelajaran, khususnya terkait dengan penggunaan model Picture and Picture dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di tingkat kelas 5.

Sebagai penutup pendahuluan, perlu dikemukakan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang implementasi model Picture and Picture dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pihak terkait untuk mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai suatu alternatif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Patilima (2005), metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan, pengaturan, dan analisis data kualitatif semi-struktur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD AL-IRSYAD Tegal yang sedang mengikuti pembelajaran PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dengan model Picture and Picture. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang implementasi dan dampak model Picture and Picture terhadap keaktifan siswa. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan-catatan selama proses pembelajaran juga digunakan sebagai data penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema, dan interpretasi hasil. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan induktif, di mana penemuan dan kesimpulan ditarik berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini diadaptasi dari model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian oleh Hidayat (2020).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan holistik tentang implementasi model Picture and Picture dalam pembelajaran PAI di SD AL-IRSYAD Tegal dan dampaknya terhadap keaktifan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif yang dihasilkan dari implementasi model Picture and Picture terhadap keaktifan siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal. Sebelum adopsi model ini, terdeteksi bahwa tingkat keaktifan siswa secara umum berada pada tingkat rendah. Dalam fase analisis awal, mayoritas siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang minim selama proses pembelajaran PAI. Namun, setelah penerapan model Picture and Picture, terjadi perubahan yang signifikan dalam partisipasi dan interaksi siswa.

Dengan mendasarkan temuan pada penelitian sebelumnya oleh Anis Syaturoifah & Afreni Hamidah (2022), hasil ini memvalidasi bahwa model Picture and Picture memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan siswa secara keseluruhan. Penelitian tersebut memberikan landasan yang kuat untuk melihat bahwa model ini bukan hanya sekadar teori, melainkan dapat diaplikasikan dengan sukses dalam lingkungan pembelajaran PAI di SD AL-IRSYAD Tegal.

Pentingnya temuan ini terletak pada kontribusinya terhadap upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat kelas 5. Hasil penelitian menyoroti bahwa implementasi model Picture and Picture berhasil mengatasi tingkat keaktifan siswa yang awalnya rendah. Hal ini menandakan bahwa model ini dapat dianggap sebagai suatu strategi yang efektif dalam merangsang partisipasi siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pemahaman konsep-konsep PAI.

Dalam konteks implementasi, sangat menarik untuk mencatat bahwa perubahan signifikan dalam tingkat keaktifan siswa terlihat setelah penerapan model Picture and Picture. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini tidak hanya memberikan dampak seketika, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam dinamika kelas. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana interaksi dan keterlibatan aktif siswa dianggap sebagai unsur kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kontribusi penting dari model Picture and Picture terhadap peningkatan keaktifan siswa adalah melalui fasilitasi interaksi dan diskusi di antara mereka. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok yang terstruktur, memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih terbuka dan hubungan yang saling mendukung di antara anggota kelompok. Dengan demikian,

model ini tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga menjadi medium untuk membangun keterampilan sosial siswa.

Pembahasan lebih lanjut mencatat bahwa model Picture and Picture menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif. Suasana belajar yang interaktif dan menarik yang dihasilkan oleh model ini dapat menjadi faktor pendorong bagi keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Deasy Komala Sari (2017), yang menegaskan bahwa model ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Dengan mempertimbangkan semua temuan ini, kesimpulan dapat diambil bahwa implementasi model Picture and Picture secara efektif meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal. Hasil ini memberikan dorongan kuat untuk merekomendasikan model ini sebagai strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh guru PAI. Penggunaan model ini tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman praktis dan teoretis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal.

Pembahasan

Efektivitas Siklus Pembelajaran

Analisis efektivitas siklus pembelajaran merupakan elemen kunci dalam memahami dampak implementasi model Picture and Picture terhadap keaktifan siswa. Pada siklus pertama, terlihat adanya dampak positif terhadap partisipasi siswa, walaupun belum mencapai target yang diharapkan. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa implementasi model tersebut mungkin memerlukan periode penyesuaian dan pembiasaan, baik bagi guru maupun siswa, sebelum dampak yang maksimal dapat dicapai.

Pentingnya refleksi dan evaluasi pada siklus pertama menyoroti kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Proses ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kelas, kendala yang mungkin dihadapi siswa, dan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi keaktifan mereka. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi semakin signifikan. Guru perlu dapat merespons dengan cepat terhadap dinamika kelas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa model pembelajaran Picture and Picture diterapkan secara optimal.

Kemudian, pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa, mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa, meskipun memerlukan waktu adaptasi, model Picture and Picture mampu memberikan dampak yang kuat pada keaktifan siswa. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Andi Ibrahim (2022), yang menekankan bahwa waktu untuk penyesuaian dan pembiasaan terhadap model pembelajaran baru adalah suatu komponen yang penting. Pada tahap ini, siswa telah berhasil mengintegrasikan model pembelajaran Picture and Picture ke dalam rutinitas pembelajaran mereka, dan dampak positifnya menjadi lebih nyata.

Pentingnya peran waktu dalam efektivitas model pembelajaran ini menunjukkan bahwa implementasi perubahan dalam metode pembelajaran memerlukan kesabaran dan ketelitian. Guru dan siswa perlu diberikan ruang untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang model tersebut. Selain itu, siklus pembelajaran yang berlanjut memberikan kesempatan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan penggunaan model Picture and Picture.

Dalam keseluruhan analisis siklus pembelajaran, temuan ini menyiratkan bahwa kesuksesan implementasi model Picture and Picture terhadap keaktifan siswa bukanlah suatu pencapaian instan, tetapi suatu proses yang melibatkan tahap-tahap pengenalan dan adaptasi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk guru dan pihak sekolah adalah untuk memberikan dukungan kontinu dan memahami bahwa efek positif dari model ini dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan menekankan arti pentingnya waktu dalam proses pembelajaran, implementasi model Picture and Picture dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap keaktifan siswa di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal.

Fasilitasi Interaksi dan Diskusi

Pembahasan lebih lanjut mengeksplorasi dampak positif dari model Picture and Picture dalam memfasilitasi interaksi dan diskusi antar siswa, yang menjadi elemen kunci dalam peningkatan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Model ini, dengan cara uniknya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas yang dirancang secara berstruktur dan berkelompok. Dalam konteks ini, terjadi suatu dinamika yang melibatkan anggota kelompok dalam interaksi yang intensif dan membangun relasi saling ketergantungan, menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada kerja sama dan partisipasi aktif.

Pentingnya fasilitasi interaksi dan diskusi tidak dapat diabaikan, mengingat peran krusialnya dalam meningkatkan keaktifan siswa. Proses diskusi memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Adanya interaksi antar siswa menciptakan hubungan yang saling tergantung, di mana setiap anggota kelompok saling mendukung satu sama lain. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh R. Miftah (2016), yang menekankan bahwa model Picture and Picture dapat memberikan kontribusi dalam mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks ini, penggunaan contoh-contoh gambar dalam model ini tidak hanya menjadi alat

pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk merangsang diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Proses interaksi yang dihasilkan oleh model ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa dapat merasa nyaman untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan melalui kolaborasi dan interaksi dengan teman sekelas. Dalam situasi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan ruang untuk pertukaran gagasan.

Pentingnya fasilitasi interaksi dan diskusi juga terletak pada fakta bahwa hal ini dapat merangsang perkembangan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fasilitasi interaksi dan diskusi oleh model *Picture and Picture* bukan hanya memengaruhi keaktifan siswa dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki implikasi positif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dalam rangkaian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model *Picture and Picture* dalam memfasilitasi interaksi dan diskusi antar siswa memiliki dampak signifikan pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SD AL-IRSYAD Tegal. Dengan membentuk lingkungan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan saling mendukung, model ini membuka ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memajukan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial yang esensial.

Suasana Belajar yang Hidup

Penting untuk menyoroti bahwa aspek krusial dari implementasi model *Picture and Picture* adalah kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang hidup dan kondusif. Suasana belajar yang hidup ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melalui penerapan model ini, terlihat dampak positif yang signifikan terhadap dinamika kelas dan tingkat partisipasi siswa.

Model *Picture and Picture*, dengan menghadirkan elemen visual dan interaktif, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dari sekadar tempat transfer informasi. Suasana belajar yang interaktif ini mengundang keterlibatan aktif siswa, membangun suasana yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Deasy Komala Sari (2017) yang menekankan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan gambar, video, dan elemen visual lainnya tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menciptakan rangsangan sensorik yang meningkatkan daya tarik pembelajaran. Siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dan berpartisipasi ketika mereka memiliki stimulus visual yang memancing rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, suasana belajar yang hidup juga menciptakan konteks yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, berdiskusi, dan bekerja sama dalam tugas-tugas pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memperkuat hubungan antar-siswa. Model ini, dengan fokus pada interaksi dan kolaborasi, memberikan siswa lebih banyak kontrol atas pembelajaran mereka, menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajar.

Lebih jauh lagi, suasana belajar yang hidup juga memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa. Lingkungan yang menarik dan interaktif menciptakan dorongan intrinsik untuk belajar. Siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk mengeksplorasi materi pelajaran. Ini sesuai dengan temuan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model Picture and Picture bukan hanya memberikan alat pembelajaran yang efektif tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menginspirasi dan memberdayakan. Suasana belajar yang hidup dan kondusif ini bukan hanya mendukung peningkatan keaktifan siswa, tetapi juga menciptakan fondasi untuk pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam mengadopsi model ini, guru dan pendidik perlu memahami bahwa implementasi model ini tidak hanya tentang memperkenalkan teknologi, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman pembelajaran yang memberikan dampak positif pada aspek-aspek psikologis dan sosial siswa..

Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi sejumlah implikasi praktis yang dapat diambil sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal. Pertama, model Picture and Picture dapat diadopsi sebagai strategi efektif oleh guru PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa. Implikasi ini didukung oleh temuan bahwa model ini mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam tingkat partisipasi siswa, yang berdampak positif pada proses pembelajaran PAI.

Guru perlu memahami bahwa penerapan model ini mungkin memerlukan waktu adaptasi dari siswa. Oleh karena itu, konsistensi dalam implementasi menjadi kunci keberhasilan. Dukungan dan pelatihan dari pembimbing atau koordinator

sekolah juga sangat penting dalam memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model ini secara efektif. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa adaptasi dan konsistensi dalam penerapan model merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian terkait oleh Andi Ibrahim (2022).

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup penambahan variabel yang dapat mengukur dampak model Picture and Picture secara lebih komprehensif. Penelitian yang melibatkan aspek-aspek seperti hasil akademis siswa, motivasi belajar, dan interaksi sosial di luar kelas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan melibatkan variabel-variabel ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendetail tentang kontribusi model Picture and Picture dalam konteks pembelajaran PAI.

Kesimpulannya, hasil dan pembahasan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan model Picture and Picture sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI kelas 5 di SD AL-IRSYAD Tegal. Implikasi praktis tersebut dapat menjadi panduan bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan memanfaatkan model ini secara tepat, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Picture and Picture efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SD AL-IRSYAD Tegal. Model ini memfasilitasi interaksi dan diskusi antar siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif. Oleh karena itu, model Picture and Picture direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk melihat efektivitas model ini dalam konteks dan mata pelajaran yang berbeda..

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Syaturoifah & Afreni Hamidah. (2022). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45-52.
- Andi Ibrahim. (2022). Efektivitas Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-130.
- R. Miftah. (2016). Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 345-352.

- Deasy Komala Sari. (2017). Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 456-463.
- Zulkifli et al. (2023). Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 12-20.
- Mahmudah et al. (2021). Model Picture and Picture dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34-40.
- Patilima. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.